

Pengembangan Motif Batik Tulis Kembang Randu Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Desa Petekeyan

Muhammad Iqbal Maulana¹⁾, Fata Zumala²⁾, Zul Faizah³⁾, Dicky Wahyu Febriansyah⁴⁾, Abdul Ghofur⁵⁾, Aliffia Fajar Agustin⁶⁾, Ikhsan⁷⁾, Henna Haati Auniah⁸⁾, Rosi Choirunnisa⁹⁾, Lina Hikmawati¹⁰⁾, Luky Mudiarti¹¹⁾

¹⁻¹¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara

Email : Iqbal19819@gmail.com, fatazzz824@gmail.com, Deangelicia809@gmail.com, 181240000808@unisnu.ac.id, 181260000459@unisnu.ac.id, Aliffiafa4@gmail.com, Ar791127@gmail.com, Henaha28@gmail.com, Rosichoairunnisa1998@gmail.com, linahikmawatihikmawati@gmail.com, mlukymudiarti@gmail.com

Abstract

Batik is an Indonesian cultural heritage that has been designated by UNESCO. This makes each region expected to be able to have batik in accordance with the local wisdom of their respective regions. Petekeyan Village actually already has a batik motif but with a very simple motif design. Therefore, it is necessary to develop batik motifs with the characteristics of Petekeyan village based on local wealth that can be recognized by the wider community. This service is carried out with the aim of developing written batik flower randu with an orientation to local wisdom that is able to become a characteristic of Petekeyan village batik. The method used in this service is Focus Group Discussion with several community leaders regarding history, culture and local wisdom involving members of the youth organization, and training by bringing in presenters by demonstrating how to make batik up to the coloring stage to partners in order to increase their knowledge about batik. The results of this service are: (1). Assist in the procurement of tools and materials in the batik coloring process, (2). The development of the Petekeyan flower motif batik motif design based on local wisdom in Petekeyan village, namely the randu flower motif and the peacock motif which became the icon of Petekeyan village, (3). Conducting training with the aim of being able to recruit members, and (4). Introducing the typical batik products of Petekeyan village to the community.

Keywords: Batik, Local Wisdom, Motif, Flower Randu

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan kepada 18 UKM yang fokus pada usaha kerupuk berbahan dasar Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO. Hal ini menjadikan setiap daerah diharapkan mampu memiliki batik yang sesuai dengan kearifan lokal daerah masing-masing. Desa Petekeyan sebenarnya sudah memiliki motif batik akan tetapi dengan desain motif yang masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan motif batik dengan ciri khas desa Petekeyan berdasarkan kekayaan lokal yang mampu dikenal oleh masyarakat luas. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan batik tulis kembang randu dengan berorientasi pada kearifan lokal yang mampu menjadi ciri khas dari batik desa Petekeyan. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Fokus Group Discussion* dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai sejarah, budaya dan kearifan lokal yang melibatkan anggota karangtaruna, dan pelatihan dengan mendatangkan pemateri dengan mendemonstrasikan cara membatik hingga tahap pewarnaan kepada mitra supaya menambah pengetahuannya tentang membatik. Hasil dari pengabdian ini adalah : (1). Membantu pengadaan alat dan bahan pada proses pewarnaan batik, (2). Pengembangan desain motif batik kembang randu khas Petekeyan berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa Petekeyan, yaitu motif kembang

randu dan motif burung merak yang menjadi ikonik desa Petekeyan, (3). Mengadakan pelatihan dengan tujuan mampu merekrut anggota, dan (4). Mengenalkan produk batik khas desa Petekeyan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Batik, Kearifan Lokal, Motif, Kembang Randu

PENDAHULUAN

Desa Petekeyan memiliki potensi ekonomi dibidang industri kerajinan ukir mebel minimalis. Oleh karena itu, kini desa Petekeyan menjadi sentra kerajinan mebel minimalis. Hasil dari industri masyarakat desa Petekeyan dipasarkan secara langsung di showroom milik pengrajin dan ada juga yang dipasarkan secara online. Disamping itu, sumber daya manusia yang pekerja keras, ulet, dan terampil menjadi potensi yang sangat menunjang perekonomian di desa Petekeyan. Selain kerajinan mebel, desa Petekeyan sebenarnya sudah memiliki batik akan tetapi dengan desain motif yang masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan motif batik dengan ciri khas desa Petekeyan berdasarkan kekayaan lokal yang mampu dikenal oleh masyarakat luas. Jenis dan corak batik tradisional sangat banyak sehingga disesuaikan dengan masing-masing daerahnya (Pembelajaranmu, 2016). Seni batik merupakan kearifan lokal masyarakat Indonesia yang mencerminkan penghargaan terhadap alam dengan cinta dan apresiasi yang tinggi (Noviana, 2014)

Motif batik kembang randu merupakan karya pemuda karang taruna Petekeyan yang terinspirasi dari bunga pohon randu sirahan yang merupakan pohon raksasa ikonik desa Petekeyan. Batik ini memiliki corak yang sederhana, tetapi sangat cantik. Perpaduan warnanya sangat bagus, warna hijau muda berkombinasi dengan warna merah dan jingga. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan batik tulis kembang randu dengan berorientasi pada kearifan lokal yang mampu menjadi ciri khas dari batik desa Petekeyan.



Gambar 1. Foto batik petekeyan dengan motif sederhana

Adapun permasalahan yang di alami mitra diantaranya adalah pertama, dalam hal pewarnaan kain yang masih dilakukan dengan sangat sederhana dan minimnya bahan yang digunakan sehingga menghambat proses pemberian warna pada kain batik. Kedua, permasalahan selanjutnya adalah sumber daya manusia masih sangat terbatas sehingga belum mampu memproduksi dalam skala besar. Ketiga, desain motif batik sederhana. Dan keempat, masyarakat desa Petekeyan belum mengetahui jika di daerahnya terdapat batik khas daerah yang sangat perlu dilestarikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas tim pengabdi telah melakukan kegiatan pendampingan bersama mitra dengan menawarkan beberapa solusi diantaranya : (1). Membantu pengadaan alat dan bahan pada proses pewarnaan batik, (2). Pengembangan desain motif batik kembang randu khas Petekeyan berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa Petekeyan, yaitu motif kembang randu dan motif burung merak yang

menjadi iconik desa Petekeyan, (3). Mengadakan pelatihan dengan tujuan mampu merekrut anggota, dan (4). Mengenalkan produk batik khas desa Petekeyan kepada masyarakat.

METODE

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari–4 Maret 2022. Pelaksanaan kegiatan dengan mitra yaitu dengan memulai usaha batik motif kembang randu khas desa Petekeyan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Adapun metode pelaksanaan dalam menjalankan program kemitraan dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk identifikasi permasalahan mitra melalui metode observasi di lokasi mitra dan wawancara. Selain itu, kami juga melakukan *Fokus Group Discussion* dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai sejarah, budaya dan kearifan lokal yang melibatkan anggota karangtaruna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Rosita (2021) bahwa dalam melakukan pengenalan batik ngawi perolehan data menggunakan metode *Fokus Group Discussion* dalam menganalisa masalah, menganalisis kebutuhan, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa tahap pelatihan dan pendampingan melalui workshop batik oleh tim KKN Desa Petekeyan bersama dengan mitra. Metode penerapan dan transfer teknologi pada masyarakat desa Petekeyan adalah dengan pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis pembuatan batik tulis. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yang ahli dalam teknik pembuatan batik tulis, mulai dari menggambar di atas kain putih, memberi malam khusus untuk membatik, memberi warna, sampai pada tahapan mengunci warna, perendaman hingga penjemuran. Selain itu, pada saat pelatihan juga diperkenalkan motif baru dari pengembangan motif batik kembang randu yang sudah ada yang didesain dari tim KKN.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian beserta semua peserta pelatihan melakukan diskusi untuk membahas evaluasi program pengabdian dengan mitra batik kembang randu. Diskusi bersama mitra dan menunjukkan hasil pelatihan bertujuan untuk mengukur respon peserta terhadap program yang sudah dilakukan dan juga tingkat keberhasilan pelatihan membatik yang telah dilaksanakan. Dari pelatihan yang telah dilakukan ini diharapkan mitra mampu membuat batik kembang randu dengan indah sehingga dapat memasarkan produk batik kepada masyarakat luas.

4. Tahap pengenalan produk



Gambar 2. Motif batik kembang randu sebelum dikembangkan

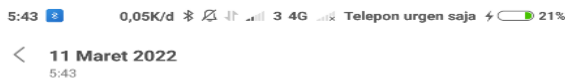
Pengenalan produk kepada masyarakat utamanya desa Petekeyan, dengan cara memberikan informasi di beberapa pertemuan pada acara rutin para pemuda desa, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK untuk mengenalkan batik khas kembang randu kepada masyarakat desa Petekeyan khususnya hingga ke masyarakat luar. Selain itu juga menggunakan media online dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu whatsapp, instagram, youtube, dan kompasiana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO (Wahernika, 2019). Hal ini menjadikan setiap daerah diharapkan mampu memiliki batik yang sesuai dengan kearifan lokal daerah masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memfasilitasi terbukanya generasi muda agar lebih mencintai kearifan lokal khas daerahnya. Desa Petekeyan sebenarnya sudah memiliki motif batik akan tetapi dengan desain motif yang dimasih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan motif batik dengan ciri khas desa Petekeyan berdasarkan kekayaan lokal yang mampu dikenal oleh masyarakat luas. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan batik tulis kembang randu dengan berorientasi pada kearifan lokal yang mampu menjadi ciri khas dari batik desa Petekeyan.

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini kami memilih mitra usaha batik Bapak Ma'ruf, S.E. sehingga diperoleh hasil dari pengabdian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengadaan alat dan bahan pada proses pewarnaan batik
Berdasarkan hasil observasi dengan mitra, terdapat permasalahan terkait alat dan bahan dalam pewarnaan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN desa Petekeyan membantu dalam pengadaan alat dan bahan dalam proses pewarnaan diantaranya yaitu warna 5 dasar, soda, *water glass*, dan spon.
2. Pengembangan desain motif batik kembang randu khas Petekeyan
Motif batik Petekeyan masih menggunakan desain motif yang sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan motif batik dengan ciri khas desa Petekeyan berdasarkan kearifan lokal yang mampu dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa Petekeyan, yaitu motif kembang randu dan motif burung merak yang menjadi ikonik desa Petekeyan ini. Adapun gambar motif sebelum mengalami pengembangan desain sebagai berikut.



Gambar 3. Motif batik kembang randu setelah dikembangkan

Azizah (2021) menyatakan bahwa UKM batik didaerah memiliki kekhasan motif yang bercorak flora, fauna dan alam. Sehingga tim pengabdi membuat pengembangan desain yang sudah disetujui oleh mitra dengan kolaborasi motif merak dan kembang randu

dalam satu kain mori sehingga indah untuk dikenakan bagi pemiliknya. Adapun gambar motif sudah mengalami pengembangan desain sebagai berikut.

3. Mengadakan pelatihan membatik

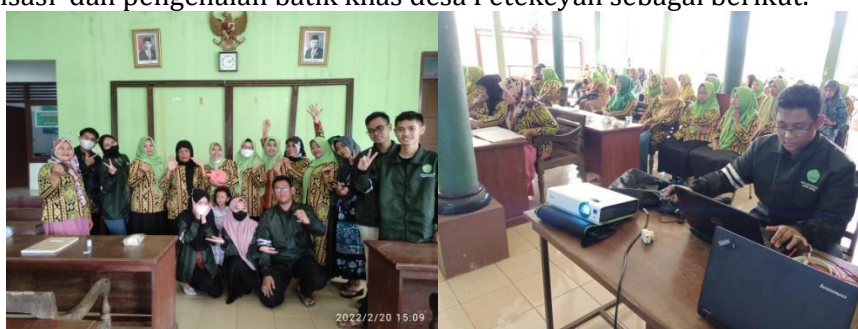
Mengadakan pelatihan membatik dengan tujuan mampu merekrut anggota dan menarik generasi muda untuk tertarik dalam upaya melestarikan kearifan lokal daerahnya. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yang ahli dalam teknik pembuatan batik tulis, mulai dari menggambar di atas kain putih, memberi malam khusus untuk membatik dengan canting, memberi warna dengan spon, sampai pada tahapan mengunci warna dengan *water glass*, dan perendaman hingga penjemuran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat memotivasi karang taruna maupun masyarakat desa Petekeyan untuk kedepannya bisa lebih mandiri dalam pengembangan batik khas desa Petekeyan sehingga bisa bersaing dengan batik-batik lainnya. Dan kedepannya Diharapkan juga desa Petekeyan selain terkenal dengan ukirannya tapi juga bisa terkenal lewat batiknya. Adapun foto pelatihan membatik bersama mitra antara lain sebagai berikut.



Gambar 4. Foto pelatihan membatik

4. Mengenalkan produk batik khas desa Petekeyan kepada masyarakat.

Masyarakat desa Petekeyan belum mengetahui jika didesanya terdapat batik, sehingga perlu diadakan sosialisasi dan pengenalan kepada masyarakat desa Petekeyan bahwa desanya memiliki batik. Selain diperlihatkan desain batiknya masyarakat juga dijelaskan mengenai arti dari lambang-lambanganya. Adapun pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pengenalan batik khas desa Petekeyan sebagai berikut.



Gambar 5. Pengenalan dan sosialisasi pengembangan motif batik kepada ibu-ibu PKK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan motif batik tulis kembang randu oleh Tim KKN Desa Petekeyan diperoleh hasil yaitu, pertama, membantu pengadaan alat dan bahan pada proses pewarnaan batik, pengembangan desain motif batik kembang randu khas Petekeyan berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa Petekeyan, yaitu motif kembang randu dan motif burung merak yang menjadi iconik desa Petekeyan, Mengadakan pelatihan dengan tujuan mampu merekrut anggota, dan

mengenalkan produk batik khas desa Petekeyan kepada masyarakat. salah satu indikator keberhasilan program pelatihan batik yang sudah dilaksanakan tersebut adalah mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa Petekeyan, pemuda karang taruna sekaligus mitra kami, dan siswa-siswi MA Nadhatul Fata yang dengan semangat ikut dalam pelatihan membatik ini. Sehingga diharapkan suatu saat nanti desa Petekeyan bisa mengembangkan sendiri motif batik kembang randu khas desa Petekeyan dan bisa bersaing dengan batik-batik daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN Desa Petekeyan UNISNU XII Jepara mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Bapak Dr, Sa'dullah Assa'idi, M.Ag. yang telah menyetujui program pengabdian masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sehingga program pengabdian terlaksana dengan baik.
2. Ibu Azzah Nor Laila, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua panitia KKN Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, yang telah membuat rangkaian kegiatan KKN ini dari awal pendaftaran hingga selesai dengan baik.
3. Ibu Ir. Luky Mudiarti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah meluangkan waktunya senantiasa membimbing serta mengarahkan kelompok kami hingga program kegiatan yang kami rencanakan dapat berjalan dengan baik.
4. Bapak Ma'ruf selaku mitra batik kembang randu, yang sudah berkenan menjadi mitra pengabdian kami dalam program KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Siti. 2021. *Monograf Kapabilitas Inovasi Pada UKM Batik Tulis*. Penerbit NEM.
- Naviana, Mafaza. 2014. Penerapan Metode Quality Function Deployment (QFD) Untuk Pengembangan Desain Motif Batik Khas Kalimantan Timur. *Jurnal Teknik Industri*, 9 (2), 87-92.
- Pembelajaranmu. (2016). *Artikel Singkat Tentang Kebudayaan Batik Indonesia*. /Online/. Tersedia pada : <http://www.pembelajaranmu.com/2016/12/artikel-singkat-tentang-kebudayaan.html>
- Rosita, Firda. 2021. Pengembangan Multimedia Interaktif Mobawi Untuk Mengenalkan Motif Batik Ngawi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (5).
- Wahernika, Yuwita. (2019). *Asyiknya Mengenal Batik Sambil Berkreasi*. Bandung : Penerbit Duta.